

Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi

Anjeli Saputri¹, Nurul Fauziyyah²

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia^{1,2}

Putrianjeli0001@gmail.com¹, nurulfauziyyah@unusia.ac.id²

Abstrak

Adanya isu berakhirnya akuntansi pada era digital akan mengancam eksistensi para profesi akuntansi itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran proses transisi akuntansi menuju digitalisasi baik dari segi profesi, tugas pekerjaan, proses pembelajaran dan hal lain yang terkait, serta strategi profesi akuntansi pada era digital. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara yang melibatkan akuntan pendidikan dan mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi mengharuskan profesi akuntansi untuk menyesuaikan diri dengan era digital. Peran profesi akuntansi yang tidak lagi berfokus pada penjournalan seperti dahulu kala membuat mereka harus mempersiapkan diri lebih matang untuk menghadapi kompetitor utamanya yaitu teknologi dan *programmer*. Saat ini pada jenjang perguruan tinggi pembelajaran sistem informasi pada jurusan akuntansi sangat diperlukan dengan secara bersama memperbanyak studi kasus untuk melatih berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan untuk mempersiapkan para calon profesi akuntansi di era digital yang bermutu.

Kata Kunci: Transisi Akuntansi, Digitalisasi Akuntansi, Profesi Akuntansi, Era Digital, Akuntansi

Abstract

The issue of the end of accounting in the digital era will threaten the existence of the accounting profession itself. The purpose of this study is to provide an overview of the accounting transition process towards digitization both in terms of profession, work assignments, learning process, and other related matters. As well as the strategy of the accounting profession in the digital era. The research method uses descriptive qualitative methods with interview data collection techniques involving accountant educators and accounting students from various public and private universities in Indonesia. The results of this study indicate that digitalization requires the accounting profession to adapt itself to the digital era. The role of the accounting profession, which is no longer focused on journalizing as it used to be, requires them to prepare themselves more maturely to face their main competitors, namely technology and programmers. Currently, at the tertiary level, learning information systems in the accounting major is urgently needed by simultaneously increasing the number of case studies to train creative thinking in decision making to prepare prospective accounting professions in the digital era.

Keywords: Accounting Transition, Accounting Digitization, Accounting Profession, Digital Era, Accounting

Pendahuluan

Era baru dunia teknologi mendorong terlaksananya transisi ke arah digitalisasi. Digitalisasi dapat diartikan sebagai pengguna teknologi digital untuk mengubah model bisnis dan memberikan pendapatan baru dan peluang menghasilkan nilai atas proses peralihan ke bisnis digital. Hal tersebut memengaruhi semua jenis kegiatan bisnis, termasuk model bisnis dan rantai pasokan, serta fungsi pendukung seperti sumber daya manusia dan akuntansi. Digitalisasi juga memungkinkan berbagai bentuk kerja sama baru antara perusahaan, pemasok, pelanggan, dan karyawan yang mengarah pada penawaran produk dan layanan baru.

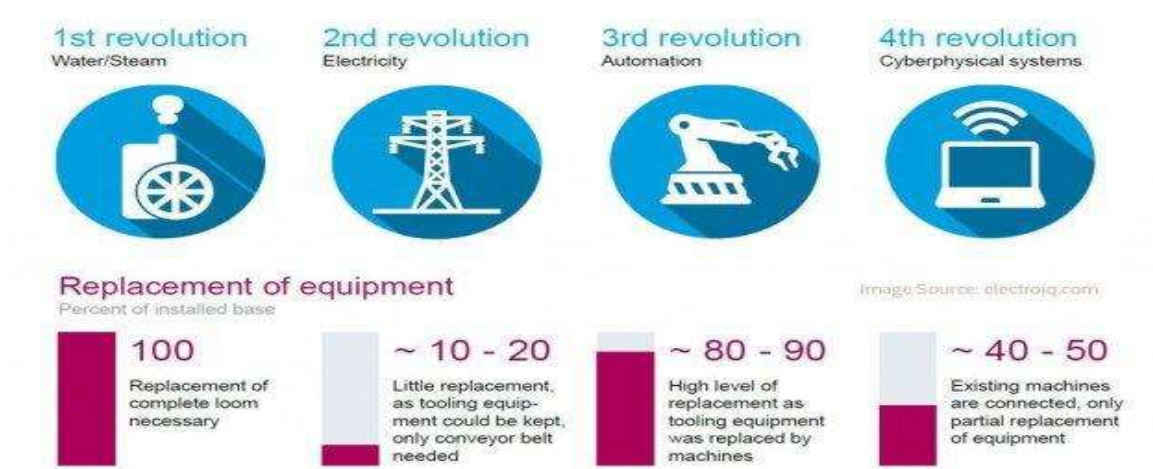
Pada saat yang bersamaan, digitalisasi merupakan tantangan bagi perusahaan karena mengharuskan mereka untuk merefleksikan strategi saat ini dan untuk mengeksplorasi peluang bisnis baru. Digitalisasi pada bidang dan profesi akuntansi sudah ditengarai sejak beberapa tahun lalu. Hal tersebut terlihat pada hasil survey terhadap CFO dan akuntan senior di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 100 CFO dan akuntan senior 70% dari CFO dan akuntan senior yakin bahwa 60% pekerjaan akuntansi yang bersifat rutin di fungsi keuangan dapat didigitalkan atau diotomatiskan dalam beberapa cara dengan tujuan meningkatkan fungsi keuangan pada kegiatan analisis yang memberikan nilai tambah terhadap keputusan strategi bisnis oleh karena itu manusia harus bisa beradaptasi dengan pekerjaan dari dunia menular ke dunia digital.

Digitalisasi erat kaitan dengan sistem informasi yang memainkan peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan secara efektif. Transformasi digital terkait kegiatan bisnis sangat diperlukan untuk menghasilkan proses yang terotomatisasi dan efisiensi. Dalam dunia akuntansi, akuntansi digital merupakan transformasi digital pengelolaan keuangan perusahaan yang mengacu pada representasi informasi akuntansi dalam format digital. Sistem informasi akuntansi menjadi cara dalam digitalisasi akuntansi agar perusahaan mampu mengoptimalkan bisnisnya.

Alasan yang mendasari pentingnya digitalisasi dalam akuntansi diantaranya adalah peningkatan akurasi untuk menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi di pasar kompetitif. Alasan lainnya agar data dapat diproses dengan kecepatan tinggi sehingga juga dapat memengaruhi pelayanan konsumen. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh gambaran mengenai efek digitalisasi pada akuntan karena akuntan

bisnis memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan baik secara internal atau eksternal.

Hal ini mendorong berbagai sektor memanfaatkan teknologi dalam peningkatan pendapatan dan efisiensi bisnis, salah satunya dibidang akuntansi teknologi digital digadang-gadang akan menjadi alat utama yang memperkuat profesi akuntan di masa yang akan datang.



Gambar 1 Sejarah Industri 4.0

Sumber: <https://images.app.goo.gl/N5b3tU875xZki8fo7>

Adanya revolusi industri 4.0 membuat segala menjadi lebih efektif dan efisien. Meskipun terlihat lebih efektif dan efisien para pekerja akan kehilangan pekerjaannya jika tidak kompeten di dalam bidangnya masing-masing karena perannya yang akan digantikan oleh teknologi. Sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh industri saat ini adalah yang memiliki kompetensi di dalam pemanfaatan teknologi digital. Dilansir dari kompas.Com, Menteri BUMN Erick Thohir dalam dunia perkuliahan umum kebangsaan kerja besar untuk Indonesia lebih maju akan banyak pekerjaan yang hilang dan jenis usaha berubah dengan adanya digitalisasi. Memang tidak dapat dipungkiri kehadiran teknologi kini memiliki dan mengambil andil dalam kehidupan manusia. Beberapa profesi yang diprediksi akan hilang dalam beberapa tahun ke depan karena adanya perkembangan teknologi, di antaranya pekerja pos, agen travel, pustakawan, translator, dan sebagainya (kompasiana, 2020).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi literasi yang berdasarkan pada gambaran teori, temuan dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan referensi terkait. Penggunaan data dalam penelitian beragam seperti penelitian terdahulu terkait efek digitalisasi terhadap akuntansi, data terkait yang sumber yang relevan, buku, dan berbagai informasi atau laporan yang berkaitan topik yang diteliti. Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan pengumpulan data dimulai dari berbagai jurnal baik berskala nasional maupun internasional terakreditasi mengenai digitalisasi akuntansi dan efeknya terhadap akuntansi, revid data, analisis data, kemudian memberikan gambaran mengenai efek digitalisasi terhadap akuntansi.

Temuan dan Analisis

Perkembangan Akuntansi Di Era Digitalisasi

Era ini merupakan era di mana masa internet banyak mengambil peran. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat di dunia tengah memasuki era digital. Dunia digital tidak hanya melahirkan peluang dan manfaat besar bagi publik dan kepentingan bisnis, namun juga berimplikasi pada risiko kesinambungan usaha dan kredibilitas organisasi. Tidak bisa dipungkiri, kondisi ini turut menyenggal sektor akuntansi bisnis yang selama ini identik dengan pekerjaan manual, mungkin sudah menggunakan komputer, pekerjaan seperti *entry data*. Dunia digital semakin berkembang.

Perubahan yang terjadi memberikan dampak dalam perkembangan akuntansi. Di satu sisi teknologi diperlukan untuk mengatasi kerumitan dalam transaksi bisnis. Hal tersebut memungkinkan pengguna untuk mengelola informasi akuntansi secara tepat, relevan dan akurat (Romney, Marshall B. and Paul John Steinbart, 2000). Sementara di sisi lain arus informasi yang berjalan sangat cepat serta kecanggihan teknologi internet menyebabkan tidak lagi banyak sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini (Rosmida, 2019; Dianita, Mirna, dan Niki Hadian, 2016).

Kompetitor Utama Profesi Akuntansi dalam Menghadapi Era Digital

Perkembangan teknologi memberikan dampak bagi profesi akuntansi, tidak hanya dampak positif tapi juga dampak negatif bagi profesi akuntansi itu sendiri. Kemajuan

teknologi dan Informasi di dalam hal sistem memang dapat memudahkan seorang profesi akuntansi untuk menyelesaikan tugasnya, namun di sisi lain seorang akuntan akan menemukan berbagai tantangan yang lebih kompleks (Fauziyyah, N., 2020). Risiko dan peluang teknologi perlu diidentifikasi dan dipahami dengan baik oleh kalangan profesi akuntan di tengah tren IT global agar dunia bisnis dapat bertumbuh dengan aman dan optimal. Seperti pada perkembangan dunia bisnis saat ini, bidang keuangan mulai menggunakan sebuah sistem atau *software* untuk menyusun dan menyajikannya informasi keuangan.

Pada zaman yang sudah maju penyusunan laporan atau informasi keuangan umumnya tidak dilakukan dengan cara manual seperti dahulu sehingga tentu hal tersebut dapat membawa dampak baik bagi akuntan karena tugas akan dimudahkan dengan adanya sebuah *software*. Akan tetapi, terdapat ancaman terkait eksistensi profesi akuntansi akibat maraknya *software* akuntansi yang digunakan sehingga skenario terburuk dari adanya digitalisasi secara luas profesi akuntansi dapat tergantikan oleh teknologi yang semakin berkembang.

Adanya kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai teknologi secara perlahan akan mengikis eksistensi para akuntan secara konservatif sehingga kemampuan pengolahan informasi secara optimal dengan menambahkan aspek kualitatif dalam mengungkapkan informasi dapat menjadi salah satu strategi akuntan saat ini karena tidak selamanya penguasaan teknologi dapat menjamin seorang akuntan dapat bertahan pada era digital. Dapat munculnya dugaan dengan adanya kemudahan dari fitur yang terdapat pada *software* tersebut mampu dioperasikan oleh orang awam atau orang-orang yang tidak menempuh pendidikan akuntansi secara formal. Hal ini dikarenakan profesi akuntan harus dikelola dengan baik tetap terjaga integritasnya sebagai orang yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan (Rosmida, 2019).

Teknologi Informasi dan Perkembangannya

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan dari konsumen terhadap produk barang dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua ini,

perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut sehingga hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi.

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Ardi, Bagus Kusuma, 2013; Bodnar, George H. and William S. Hopwood., 1998). Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dan pengguna dalam rangka pengambilan keputusan.

Transformasi Digital di Sektor Bisnis

Digitalisasi merupakan proses transisi dari manual ke arah digital dalam berbagai aspek semisal bisnis. Hal ini ditandai dengan penggunaan teknologi digital yang mengubah model bisnis dan memberikan peluang organisasi baru. Pada era ini digitalisasi telah memberikan pengaruh pada semua jenis kegiatan bisnis, mulai dari model bisnis hingga fungsi pendukung seperti akuntansi manajemen. Digitalisasi telah mendorong bentuk-bentuk kolaborasi baru antara perusahaan, pemasok, pelanggan, dan karyawan dalam rangka menghasilkan produk dan layanan baru.

Saat ini perusahaan terus-menerus berada di bawah tekanan untuk menggunakan teknologi digital dan menyesuaikan model bisnis dengan realitas baru (Kohli & Melville, 2017). Baik di perusahaan jasa maupun manufaktur, perusahaan mencari celah baru untuk mensinergikan proses dan produk mereka dengan teknologi digital terbaru. Transformasi digital merupakan sebuah alat untuk mentransformasikan proses bisnis, budaya, dan aspek organisasi untuk memenuhi perubahan permintaan pasar dengan menggunakan teknologi informasi (Fauziyyah, N., 2022).

Transformasi Digital di Sektor Pemerintahan

Dalam rangka memenuhi harapan masyarakat terhadap kemampuan pemerintah memberikan layanan digital *realtime* bernilai tinggi, pemerintahan merubah standar

operasional mereka demi meningkatkan pelayanan publik menjadi efisien dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan di antaranya yang utama adalah transparansi dan kepuasan warga. Pangandaheng, F., dkk., (2022) menyatakan bahwa transformasi digital di sektor publik mempertimbangkan transformasi digital sebagai pendekatan organisasi yang komprehensif, bukan hanya sekedar membuat formulir *online* atau mengubah atau transisi dari analog ke digital dalam hal pelayanan publik. Proses transformasi digital sangat dipengaruhi oleh pihak eksternal dan internal, memerlukan penyesuaian terus-menerus mulai dari proses, layanan, dan produk untuk kebutuhan eksternal.

Pendidikan Cerdas

Smart education merupakan sebuah konsep yang menggambarkan pembelajaran di dunia digital yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi digital. Teknologi dan perangkat pintar adalah dasar pendidikan cerdas. Mereka memberikan kemampuan untuk beradaptasi dan mempersonalisasi pembelajaran dan memancing komitmen, motivasi, dan aktivitas siswa. Tujuan utama dari integrasi teknologi dan perangkat pintar adalah untuk menciptakan lingkungan yang cerdas di mana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar digital. Jika pendidik ingin disayangi oleh peserta didik, pendidik harus menjadi pendidik yang cerdas dengan cara mengadaptasi kunci pendidikan cerdas. Solusi untuk masalah ini tidak hanya teknologi, tetapi pada kemauan dan kemampuan pendidik untuk terus belajar dan berinovasi untuk menghasilkan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan saat ini generasi peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan pendidikan cerdas yang merupakan konsep penggambaran pembelajaran di dunia digital yang dirancang dan diadaptasi dengan kebutuhan generasi digital. Pada dasarnya, teknologi dan perangkat pintar adalah dasar dari pendidikan cerdas. Akan tetapi, adaptasi dan inovasi adalah kunci keberhasilannya (Fauziyah, N., 2019).

Bidang Kerja atau Penugasan Profesi Akuntansi yang Dapat dan Tidak Dapat Tergantikan oleh Teknologi

Pada era digital saat ini memberikan banyak kemudahan di berbagai kegiatan bisnis karena dapat dianggap sebagai era yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer atau teknologi yang memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan cepat, tepat, relevan, dan akurat. Perkembangan teknologi yang terjadi berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang kegiatannya tidak terlepas dari teknologi tersebut, semakin maju teknologi semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Perkembangan teknologi terutama pada era digital berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer atau digital. Di samping itu pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh (Tikurante, Pasoloran, dan Sabandar, 2020).

Sebaliknya seorang akuntan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai akuntansi berbasis komputer akan tergusur posisinya karena tidak mampu memberikan jasa yang diperlukan oleh klien. Kehadiran akuntansi berbasis sistem sangat membantu akuntan dalam menyelesaikan pekerjaannya, namun meskipun telah ada sistem tersebut tidak semua pekerjaan akuntansi dapat dikerjakan oleh sistem masih ada banyak pekerjaan yang membutuhkan tenaga manusia atau akuntan.

Beberapa pekerjaan akuntan yang tidak dapat digantikan oleh sistem antara lain:

1. Penjurnalan semula dilakukan dengan menulis secara manual, namun kini telah terdapat sistem yang dapat menggantikan pekerjaan tersebut. Dengan menggunakan sistem dinilai efektif dibandingkan menggunakan tenaga manusia yang mana jika menggunakan cara manual akan lebih berisiko terhadap kesalahan pencatatan.
2. Penghitungan umur piutang, pekerjaan ini dapat dengan mudah dilakukan oleh komputer sehingga otomatis akan menggantikan pekerjaan manusia.
3. Penghitungan persediaan. Dengan adanya sistem pencatatan persediaan seperti menggunakan metode FIFO atau LIFO dapat dengan mudah dilakukan.
4. Pembuatan laporan keuangan dengan adanya sistem terkomputerisasi, pembukuan laporan keuangan akan lebih mudah dan tidak sekompleks

dibandingkan cara manual. Karena dengan menggunakan sistem, tidak perlu lagi membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi MYOB, maka dengan otomatis membuat laporan keuangan yang dibutuhkan.

Sedangkan pekerjaan akuntan yang tidak dapat digantikan oleh sistem antara lain:

1. Analisis bukti transaksi. Untuk menganalisis sebuah transaksi tentunya sangat diperlukan tenaga manusia karena meskipun teknologi telah berkembang, sistem tidak dapat menganalisis transaksi secara otomatis.
2. Pengambilan kebijakan keputusan. Untuk menentukan sebuah kebijakan atau mengambil keputusan dalam perusahaan atau organisasi, diperlukan seorang yang kompeten di bidangnya dan pekerjaan ini tidak dapat digantikan oleh teknologi atau sistem.
3. Fungsi manajerial/POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).
4. Penaksiran umur ekonomi aset tetap. Pekerjaan ini dilakukan oleh manusia karena untuk menaksir berapa umur ekonomis yang dimiliki oleh suatu aset tetap harus melalui berbagai pertimbangan yang tidak dapat dilakukan oleh sistem.
5. Pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Di sisi auditor untuk memberikan opini atau pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan tentunya tidak dapat dilakukan oleh sistem karena memberikan opini auditor harus mempertimbangkan berbagai hal seperti kondisi perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri.

Kesimpulan

Digitalisasi tidak hanya memengaruhi akuntansi saja dalam hal ini mengelola dan melaporkan kondisi internal perusahaan atau organisasi, namun lebih luas cakupannya dibanding hal tersebut. Transformasi digital dalam akuntansi sangat dibutuhkan jika perusahaan atau organisasi mencapai kemajuan. Hal tersebut dapat terlaksana dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sumber daya akuntansi, model bisnis dan struktur organisasi, serta dukungan eksternal yang relevan. Dalam praktiknya, digital pada akuntan memberikan efek pada pelaksanaan akuntansi yang lebih ramah lingkungan (*paperless*).

. Menurut Drianus, Oktarizal, (2018) dan Hall, James A. (2001) perkembangan teknologi memberikan dampak bagi profesi akuntansi, terdapat dampak positif tapi juga ada dampak negatif bagi profesi akuntansi itu sendiri. Kemajuan teknologi dan Informasi di dalam hal sistem memang dapat memudahkan seorang profesi akuntansi untuk menyelesaikan tugasnya, namun di sisi lain seorang akuntan akan menemukan berbagai tantangan yang lebih kompleks.

Risiko dan peluang teknologi perlu diidentifikasi dan dipahami dengan baik oleh kalangan profesi akuntan di tengah tren IT global agar dunia bisnis dapat bertumbuh dengan aman dan optimal. Seperti pada perkembangan dunia bisnis saat ini, bidang keuangan mulai menggunakan sebuah sistem atau *software* untuk menyusun dan menyajikannya informasi keuangan. Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *data base*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dan pengguna dalam rangka pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- Aco, Ambo, dan Andi Hutami Endang. 2017. "Analisis Bisnis E-Commerce pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar." *Jurnal Teknik Informatika* 2: 1-13.
- Anonim. 2020. Akankah Peran Akuntan Tergantikan oleh Teknologi di Era Revolusi Industri 4.0?. Diakses dari Kompasnia.com pada Januari 2023, <https://www.kompasiana.com/halimatus32750/6324ab4c4addee457d07aff5/akankah-peran-akuntan-tergantikan-oleh-teknologi-di-era-revolusi-industri-4-0>
- Ardi, Bagus Kusuma. 2013. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi." *Dharma Ekonomi*, no. 38: 1-12.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bodnar, George H. and William S. Hopwood. 1998. *Accounting Information System*. 7th edition. Upper Saddle River-New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Dianita, Mirna, dan Niki Hadian. 2016. "Accounting Students' Perceptions of AEC 2015 on Public Accounting Profession" 1 (1): 34-41. .
- Drianus, Oktarizal. 2018. "Manusia di Era Kebudayaan Digital." *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9 (2): 178-99. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i2.784>
- Fauziyyah, N. 2019. Communication Ethics Of Digital Natives Students Through Online Communication Media To Educators: Education Perspective. *Jurnal Pedagogik*, 6(02), 437-474.

- Fauziyyah, N. 2019. The Potential of Augmented Reality to Transform Education Into Smart Education. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 966-973.
- Fauziyyah, N. 2020. Smart Educators for Digital Age Students. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 23-30.
- Fauziyyah, N. 2022. Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 381-390.
- Hall, James A. 2001. *Accounting Information Systems*. 3rd edition. Cincinnati: Shout-Western College Publishing.
- Kohli, Rajiv dan Melville, Nigel P. 2017. Digital Innovation : A review and Synthesis. *Information System Journal* 2019 ; 29
- Pangandaheng, F., Maramis, J. B., Saerang, D. P. E., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. 2022. TRANSFORMASI DIGITAL: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR PADA SEKTOR BISNIS DAN PEMERINTAH. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Romney, Marshall B. and Paul John Steinbart. 2000. *Accounting Information System*. 8th edition. Upper Saddle River-New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Rosmida. 2019. Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 7.2: 206-212. \ <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/1197>.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta